

Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas V MI/SD

Dian Nafi Firdhaus¹, Istiqamah², dan Nurul Aflah³

¹²³ Pogram Studi Magister PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail: 20204081018@student.uin-suka.ac.id

Abstrak

Berbagai permasalahan serta problematika pendidikan di Indonesia seiring dengan bertambahnya waktu semakin kompleks. Rendahnya pemahaman nilai-nilai agama Islam menjadi sorotan masyarakat dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran di Indonesia yang saat ini dilakukan secara integrative atau tematik memberikan kebebasan terhadap pendidik dalam mengintegrasikan strategi, media, metode, atau beberapa materi pembelajaran dalam satu pertemuan pembelajaran. Proses pembelajaran tematik yang saat ini dilaksanakan sangat minim sekali dengan integrasi nilai-nilai agama Islam, hal ini dibuktikan dengan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai agama Islam serta banyak terjadi penyimpangan dan pelanggaran-pelanggaran nilai atau norma di lingkungan Sekolah, oleh sebab itu dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seperti apa integrasi nilai-nilai agama Islam terhadap proses pembelajaran tematik yang saat ini menjadi permasalahan yang di alami oleh kebanyakan peserta didik dengan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai keagamaan. Peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian menggunakan metode penelitian *library research* dengan mengambil sumber data dari jurnal atau artikel penelitian. Penelitian yang akan dilakukan oleh penwliti bertujuan 1) Mengetahui nilai-nilai ajaran agama Islam yang diterapkan dalam pembelajaran tematik kelas V SD/MI, 2) Mengetahui cara atau metode yang diintegrasikan oleh pendidik dalam membiasakan nilai-nilai agama Islam terhadap peserta didik melalui pembelajaran tematik, 3) Mengetahui faktor pendukung dan pengehambat dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap peserta didik melalui pembelajaran tematik. nilai-nilai agama mampu menghadirkan suatu kontruksi wacana kegamaan yang kontekstual dengan memperhatikan apa yang ada di lingkungan sekitar dengan tema yang ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian studi pustaka (*Library Reseaarch*) hal ini dikarenakan sumber data yang tidak mudah untuk didapatkan di lapangan dan mengharuskan mengambil sumber data dari buku, jurnal atau artikel penelitian yang membahas fokus penelitian yang hampir sama dengan fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti "Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembelajaran Tematik. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hal ini dikarenakan peneltian yang dilakukan oleh peneltiti membahas fenomena atau kejadian sosial yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar.

Kata kunci: Nilai-Nilai Agama, Integrasi, Pembelajaran Tematik

PENDAHULUAN

Proses pendidikan yang bertujuan mendidik dan membentuk kepribadian manusia untuk menjadi lebih baik lagi, maka hal ini akan memberikan tantangan terhadap suatu pembelajaran di dalam kelas dengan karakteristik serta permasalahan yang di bawa oleh siswa di dalam kelas. Sangat ironis apabila kita mendengar berita baik di TV, Media Sosial, Internet, yang meperlihatkan perilaku tidak wajar yang terlihat oleh siswa di sekolah, terutama di sekolah dasar, siswa yang berani memukuli orang tuanya, siswa yang naik motor kebut-kebutan di jalan raya, kriminalitas, atau bahkan terjadi tindak kekerasan baik yang dilakukan oleh siswa ataupun orang tuanya.

Proses pembelajaran secara integrative atau temmatik pada intinya adalah dengan menghubungkan beberapa mata pelajaran atau materi pembelajaran dalam satu kegiatan pertemuan pembelajaran serta proses belajar yang dikaitkan dengan pengalaman yang dialami oleh peserta didik dalam aktifitas kesehariannya (*Learning By Doing*). Dalam proses pembelajaran secara tematik, keterlibatan pendidik sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu pendidik harus bisa mengaitkan serta mengemas proses pembelajaran yang sesuai dengan tahapan berpikir serta

karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik yang berbeda-beda memberikan kesulitan terhadap pendidik dalam proses pembelajaran, dimana dalam proses pembelajaran harus terjadi kesamaan dalam berpikir. Pembelajaran tematik juga menuntut pendidik untuk kreatif dalam mengembangkan, menyesuaikan serta memberikan proses pembelajaran yang dapat mengikuti tuntutan peserta didik atau lingkungan masyarakat, hal ini dikarenakan karena pendidikan yang tersu berdampingan dengan kondisi sosial masyarakat yang bersifat dinamis (Abdullah, 2014: 5).

Proses pendidikan yang tidak bisa dilepaskan dengan keterlibatan serta pengaruh dari nilai-nilai agama Islam, memberikan ruang integrasi nilai-nilai agama Islam dalam poses pembelajaran tematik, yang saat ini dalam proses penerapannya sangat minim sekali dengan integasi nilai-nilai agama Islam. Nilai-nilai agama Islam yang dalam pandangan masyarakat sangat penting keberadaannya dalam memperbaiki kualitas kehidupan, khususnya anak usia Sekolah Dasar. Jika diperhatikan pendidikan anak terdapat kaitannya dengan tata nilai dalam kehidupan manusia, sehingga dalam *output* pendidikannya adalah penerapan nilai kehidupan terhadap keberlangsungan kehidupan dalam lingkungan masyarakat yang lebih baik (Irwansyah, 2020, p. 3).

Pemahaman terhadap nilai agama Islam pada intinya adalah memahami prinsip, ajaran tentang sikap serta perilaku manusia dalam lingkungan sosialnya. Keberlangsungan kehidupan masyarakat dalam lingkungannya tidak bisa dlepaskan dengan segala permasalahan dan problematika yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. Dengan pemahaman nilai-nilai agama Islam diharapkan masyarakat dapat mempertahankan kualitas kehidupannya dengan mempertahankan nilai sosial, budaya, dan agama. Ajaran agama Islam secara praktis mengajarkan umatnya untuk tidak terjerumus kedalam lingkungan sosial yang negative dalam lingkungan sosial, hal ini bermaksud dengan manusia terjerumus dalam lingkungan yang negative maka manusia akan senang dalam melakukan hal-hal yang menyimpang dari aturan atau norma dalam masyarakat, atau agama, maka dalam hal ini manusia akan semakin jauh dengan tuhunnya. Dengan pembiasaan dan integrasi nilai-nilai agama Islam maka akan membiasakan masyarakat dalam melaksanakan hal-hal positif, maka dalam hal ini kondisi lingkungan sosial akan semakin harmonis dan manusia akan semakin dekat dengan tuhunnya (Ma'rufah, 2020, p. 129). Islam memandang proses pembelajaran sebagai upaya dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam itu sendiri, dalam hal ini nilai yang dimaksud adalah nilai akhlaq yang merupakan nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Nabi Muhammad SAW bersabda: "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya" (Riwayat Abu Dawud No. 4682 di Kitaabus Sunnah dan Tirmidzi No. 1162 di Kitaabur Radhaa').

Pendidikan nilai dapat kita pahami sebagai uapaya yang sangat penting dalam ajaran agama Islam dalam mewujudkan kualitas manusia, khususnya umat Islam. Tantangan pendidikan nilai di Indonesia saat ini adalah bagaimana cara untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam secara utu, mengingat dalam proses pembelajaran dan penddikan yang dilakukan dalam Sistim Pendidikan Nasional saat ini sangat minim sekali dengan integrasi nilai agama Islam. Karena tujuan dari pendidikan nilai adalah membentuk manusia sebagai makhluk yang memiliki kepribadian yang serasi dan seimbang antara keperibadian dalam lingkungan masyarakat serta dikapnya terhadap tuhunnya (Rahmawati & Sumedi, 2020, p. 98).

Keadaan lingkungan pendiidkan Sekolah Dasar yang saat ini terdapat banyak konflik internal maupun eksternal yang dapat memperngaruhi berjalannya proses pembelajaran di lingkungan Sekolah. Krisis akhlaq yang terjadi saat ini disebabkan minimnya penanam serta keteladanan terhadap peserta didik terutama dalam Sekolah Dasar. Masalah dalam kehidupan keseharian peserta didik tidka bisa dilepaskan dengan ajaran agama Islam, dikarenakan dalam hal ini ajaran agama tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia dalam lingkungan sosialnya (Salsabila et al., 2021, p. 131).

Pemahaman serta tuntutan masyarakat terhadap kualitas anak usia Sekolah Dasar dalam kehidupan di lingkungan sosial masa yang akan datang, mengharuskan pendidik mengenalkan serta memberikan keteladanan terhadap nilai-nilai agama keagamaan khususnya agama Islam, dengan melalui pendidikan di lingkungan sekolah pendidik dapat mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan

dalam pembelajaran tematik.

METODE/EKSPERIMEN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian studi pustaka (*Library Research*), studi pustaka merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan sumber pustaka sebagai sumber dalam kegiatan penelitian. Penelitian *Library Research* merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang tidak terjun ke lapangan, oleh sebab itu dalam proses pengambilan datanya dilakukan dengan menganalisis sumber data yang berupa artikel atau jurnal penelitian yang membahas topic atau fokus penelitian yang hampir sama dengan fokus penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti (Danandjaja, 2014, p. 45)

Penelitian kepustakaan hanya dilaksanakan dengan menganalisis karya tulis ilmiah, baik yang belum dipublikasi ataupun yang sudah terpublikasi. Pada hakikatnya data yang diperoleh dari penelitian studi pustaka ini dapat digunakan sebagai landasan dasar dalam melaksanakan penelitian lapangan, khususnya penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Selain bersumber dari teks atau karya tulis ilmiah, sumber data penelitian studi pustaka dapat bersumber dari data komputer, atau melalui hasil kerja komputer. Dengan kata lain sumber penelitian studi pustaka dapat berupa data digital, serta dapat bersumber dari film, video, dokumen, rekaman suara, gambar serta arsip-arsip sejarah (Sugiyono, 2011, p. 68).

Pada umumnya tahapan dalam penelitian *Library Research* dapat dilaksanakan dengan menempuh hal-hal sebagai berikut:

Mengumpulkan sumber data, dalam hal ini sumber data dalam penelitian dapat berupa buku, artikel atau jurnal penelitian, ataupun literature lain yang mempunyai fokus penelitian atau pembahasan yang hampir sama dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Memahami sumber data, dalam kegiatan ini peneliti menganalisis, memahami secara mendalam dalam mencari sebuah data dalam sumber penelitian, dalam hal ini peneliti bersifat secara aktif dalam mencari, menggali sumber data yang telah diperoleh untuk mendapatkan analisis data yang maksimal.

Membuat catatan penelitian, dalam kegiatan ini peneliti mencatat seluruh data yang didapat dari analisis yang telah dilakukannya untuk memudahkan dalam tahapan selanjutnya dan memudahkan peneliti dalam mencari dan menemukan sumber data ketika kegiatan penelitian sudah berjalan.

Mengolah catatan penelitian, tahapan ini merupakan tahapan terakhir dalam penelitian *Library Research*, dalam hal ini peneliti membahas serta menganalisis hasil temuan dan melakukan pembahasan dengan menjelaskan secara ilmiah mengenai hasil temuan dan pembahasan dalam penelitiannya (Rachmawati & Supardi, 2021, p. 135).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Menurut Kemendiknas tahun 2010, nilai religius merupakan nilai yang mencakup pada sikap dan perilaku yang sejalan dengan agama yang sesuai dalam penganutannya dan mempunyai sikap toleransi yang baik terhadap agama lain serta saling hidup rukun terhadap penganut agama-agama lainnya. Sikap religius yang terdapat di kurikulum 2013 ditunjukkan pada aspek yaitu sikap spiritual yang menjadi sebagai sudut pandang seseorang atau hakikat diri seseorang seperti menghayati serta menghargai seluruh agama yang dianut. Contoh dari sikap religius yaitu selalu menjalankan ibadah, berdoa, bersyukur, mengucapkan salam kepada sesama muslim, dan berserah diri kepada Tuhan yang maha esa. Jadi, nilai religius merupakan konsepsi yang sudah termaksud dalam agama yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu terhadap agama yang dianutnya serta sifat yang hakiki dan kebenarannya diakui mutlak oleh penganut agamanya.

Nilai-nilai religius perlu ditanamkan dan diterapkan pada lembaga-lembaga pendidikan yang

bertujuan untuk membangun kepribadian muslim hakiki pada seseorang agar lebih kuat dan dapat nilai tersebut selalu merasuk dalam jiwa-jiwa seseorang. Dengan begitu, penerapan dan penanaman nilai religius sangatlah penting untuk membangun etos kerja dan ilmiah di lembaga pendidikan tersebut agar lebih baik lagi. Dan juga dengan menanamkan nilai-nilai religius yang baik pada diri tenaga pendidik di lembaga-lembaga pendidikan, mereka bukan hanya bekerja untuk mendapatkan uang tetapi semua pekerjaan itu adalah ibadah (Kurniawan, 2015, p. 45).

Semua yang ada di diri siswa baik perkataan, pikiran maupun tingkah laku itu semua harus berkaitan dengan nilai-nilai ketuhanan dan nilai itu harus melekat di dalam diri setiap siswa agar apa yang selalu dilakukannya semua terkandung nilai-nilai tersebut, dengan begitu diharapkan siswa tersebut benar-benar memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-harinya. Ketika seorang siswa mempunyai sikap ketuhanan yang baik maka kehidupannya juga semakin lebih baik dengan menanamkan nilai religius dan berhubungan baik dengan Tuhan juga. (Sukrin, 2015, p. 215). Pada UU Sisdiknas RI No.20 tahun 2003 pasal 339 mengemukakan bahwa tujuan dalam pendidikan di Indonesia menuntun warganya pada kehidupan yang berpedoman pada agama. Karena itu merupakan hal yang sangat keharusan dalam mengimplementasikan dari UU Sisdiknas tersebut.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai islam pada pembelajaran tematik, siswa dapat mengkaji, memecahkan masalah serta mengkonseptualisasi dan mengintegrasikan ide-ide dengan menerapkan nilai-nilai islam didalam pembelajaran tematik tersebut. Dengan begitu kaitan antara gagasan dalam bidang studi, siswa mempunyai asosiasi yang lebih baik dan komphensif dari aspek yang telah mereka pelajari. (Nurjanah et al., 2019, p. 180).

Pembahasan

1. Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran Tematik

Istilah Integrasi mengadopsi dari bahasa Inggris yaitu "*integration*" yang memiliki makna keseluruhan. Integrasi juga dapat diartikan sebuah pembauran atau penyatuan dari seluruh aspek yang berbeda yang kemudian dijadikan dalam satu kesatuan sehingga menjadi sebuah integrasi. Oleh sebab itu integrasi berlawanan dengan perpisahan, atau memisahkan segala aspek dan membedakannya dalam suatu sistim tertentu dan membiarkannya berjalan sendiri-sendiri (Retnowati, 2018, p. 25).

Integrasi disebut juga sebagai perpaduan atau pertautan dari beberapa objek atau lebih. Istilah pada integrasi dapat digunakan dalam segala aspek yang berhubungan dengan penggabungan, penyatuan, dalam hal ini maka istilah integrasi dapat digunakan dalam sebuah pembelajaran yang berusaha memberikan pembelajaran yang mengaitkan dengan pengalaman dan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam kehidupan kesehariannya atau mengaitka antar mata pelajaran (Afandi, 2011, p. 90). Jadi dapat disimpulkan bahwa integrasi pembelajaran adalah pembelajaran degangan mengaitkan berbagai macam mata pelajaran, tema, atau segala aspek pendukung dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran secara terpadu atau integrative antara lain sebagai berikut:

a. Prinsip keterkaitan antar tema pembelajaran.

Dalam hal ini dalam proses pembelajaran secara integrative dalam pelaksanaannya mengaitkan beberapa tema dalam mata pelajaran pada satu kali pertemuan pembelajaran. Oleh sebab itu pada tema yang diajarkan hendaknya tidak terlalu luas dan banyak, akan tetapi menentukan tema berdasarkan mudah untuk dipadukan dalam beberapa mata pelajaran. Kesesuaian tema dengan karakteristik dan gaya berpikir peserta didik harus diperhatikan, kemudian tema yang ditentukan merupakan tema yang dapat diterima oleh peserta didik dengan berbagai perbedaan karakteristik dan gaya belajarnya (Ansori, 2020, p. 180).

Penentuan tema dalam pembelajaran integrative berdasarkan pengalaman dan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam kehidupan kesehariannya. Oleh

sebab itu tema harus dikembangkan sesuai dengan peristiwa-peristiwa yang otentik disekitar lingkungan peserta didik.

b. Prinsip Pelaksanaan

Dalam hal ini guru seharusnya tidak menjadi *single actor* atau satu-satunya penyedia informasi dalam proses pembelajaran, akan tetapi peserta didik yang menjadi actor utama dan penentu dalam keberhasilan pada proses pembelajaran (pembelajaran berpusat pada peserta didik).

c. Prinsip Evaluasi

Dalam pembelajaran secara integratif guru harus memberikan feed back atau umpan balik terhadap capaian yang didapat oleh peserta pada proses pembelajaran dengan memberikan penilaian atau evaluasi terhadap aspek-aspek yang perlu dinilai (afektif, kognitif dan psikomotorik). Prinsip dalam evaluasi untuk menilai sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran.

d. Prinsip Reaksi

Dalam pembelajaran integrative tidak hanya menekankan hafalan dan juga praktik dari sebuah teori pembelajaran, akan tetapi juga menekankan perubahan sikap, perilaku dari peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Maka dalam hal ini pembelajaran dapat memberikan pengaruh atau respon terhadap perilaku atau pun sifat dari peserta didik, oleh sebab itu pendidik harus bias memberikan pembinaan dan juga pengawasan terhadap reaksi peserta didik dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal (Mukhadis&Ulfatin, 2016, p. 136).

Nilai keagamaan merupakan sejumlah aturan atau norma yang mengatur dalam segala aspek dan aktivitas keagamaan, hubungan dengan tuhan (*hablum minauallah*), manusia (*hablum minnannas*) serta hubungannya dengan alam (*hamlum minaalam*) (Cahyono, 2016, p. 35).

Setiap agama mempunyai tujuan yang sama dalam memperbaiki sikap, perilaku, karakter, akhlak kepribadian manusia, terutama agama Islam. Agama Islam yang di dalamnya terdapat nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, baik di masa lalu dan masa akan datang, pemahaman ini telah dipahami oleh masyarakat secara luas, oleh sebab itu banyak dari masyarakat yang menitipkan anak nya untuk belajar di Madrasah Ibtidaiyah atau Pondok Pesantren, dengan harapan dapat memahami dan memperbaiki kualitas kehidupan anak nya dari segi religius di masa yang akan datang (Imelda, 2017, p. 24).

Ada pun bentuk-bentuk nilai-nilai agama, antara lain adalah berupa keimanan atau aqidah yang berarti mengakui benarnya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota, ibadah yang berarti bakti manusia kepada Allah karena di dorong dan dibangkitkan oleh akidah atau tauhid, akhlak yang berarti segala perbuatan yang dilakukan dengan tanpa sengaja (Susanti, 2016, p. 280).

Landasan atau dasar nilai-nilai keislaman dapat dibagi menjadi dua yaitu: (a) Al-Qur'an yaitu firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh jibril kepada nabi Muhammad SAW, (b) Sunnah yaitu petunjuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspek untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau manusia yang bertaqwa (Jeumpa, 2017, p. 105).

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan proses belajar yang diintegrasikan terhadap tema dalam menghubungkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan lebih banyak materi dan pengalaman kepada peserta didik dalam waktu yang singkat serta efisien (Hidayah, 2015). Tema merupakan ide pokok atau pokok pembicaraan yang menjadi gagasan pembicaraan. Topik diharapkan dapat memberikan banyak keuntungan, seperti : memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dikarenakan perhatian terpusat pada suatu tema tertentu, dalam proses pembelajaran, pendidik dapat memberikan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama (Widyaningrum, 2012).

Pembelajaran tematik menekankan bahwa siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman praktis dan dilatih untuk menemukan berbagai pengetahuan yang telah dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung, siswa akan memahami konsep yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Beberapa ciri pembelajaran tematik antara lain: pengalaman dan kegiatan belajar sangat berkaitan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa. Kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik didasarkan pada minat dan kebutuhan siswa. Kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga mencapai hasil belajar. Berlangsung lebih lama, membantu mengembangkan kemampuan berpikir siswa, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran pragmatis berdasarkan permasalahan yang sering ditemui siswa di lingkungan sekitar, menumbuhkan keterampilan sosial siswa seperti toleransi, kerjasama, dan komunikasi, serta merespon ide orang lain. (Syaifuddin, 2017).

Pelaksanaan pembelajaran topik akan mendapatkan beberapa manfaat, salah satunya adalah: menggabungkan beberapa kemampuan dasar dan indikator serta isi topik akan terhambat, karena materi yang tumpang tindih dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan. digunakan lebih sebagai sarana atau alat daripada tujuan akhir. (Muklis, 2012).

Dampak pembelajaran tematik terhadap siswa adalah siswa harus siap untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, dalam kegiatan tersebut mereka dapat belajar secara individu, berpasangan, kelompok atau klasikal, dan siswa harus siap untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti diskusi kelompok dan belajar sederhana. Dan pemecahan masalah. (Mawardi et al., 2019).

3. Faktor yang Mempengaruhi Integrasi Nilai Agama Islam dalam Pembelajaran Tematik

a. Faktor Pendukung

- 1) Dari mayoritas pendidik, masyarakat, serta lingkungan peserta didik telah memahami pentingnya integrasi nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Adanya dorongan dari diri peserta didik untuk menguasai nilai-nilai agama Islam
- 3) Karakteristik lingkungan keluarga peserta didik yang mendukung peserta didik dalam menguasai nilai-nilai agama Islam.
- 4) Kemungkinan untuk mengintegrasikan pembelajaran tematik terhadap nilai-nilai keagamaan.

b. Faktor Penghambat

- 1) Karakteristik peserta didik yang berbeda-beda memberikan tantangan terhadap pendidik dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran tematik.
- 2) Kurangnya dukungan dari orang tua atau lingkungan sekitar peserta didik dalam memahami nilai-nilai agama Islam.
- 3) Keterbatasan kemampuan pendidik dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran tematik, dikarenakan minimnya referensi dari pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- 4) Lingkungan bermain peserta didik memiliki dampak yang sangat besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam terhadap pembelajaran tematik, lingkungan bermain yang negative akan membentuk kepribadian peserta didik menjadi negative seperti yang terlihat dalam lingkungan bermainnya.
- 5) Kurangnya kerjasama antara pihak sekolah serta masyarakat dalam memberikan control social terhadap peserta didik, sehingga tidak ada peserta didik yang terjerumus dalam pergaulan yang dianggap negatif dalam lingkungan masyarakat (Adriansyah& Rahmi, 2012, p. 12).

PENUTUP

Saat ini, pengintegrasian nilai-nilai agama Islam ke dalam pembelajaran tematik dihadapkan dengan berbagai permasalahan, permasalahan ini terjadi secara internal serta eksternal. Proses pembelajaran tematik yang pada dasarnya merupakan pembelajaran secara integrative, membuka

ruang bagi pendidik dalam mengintegrasikan nilai-nilai yang dianggap dapat memberikan pengaruh positif bagi peserta didik, salah satunya integrasi nilai-nilai agama Islam. Dalam ajaran agama Islam Al-Qur'an dan Hadist menjadi sumber utama dalam bertindak dalam kehidupan sehari-hari, serta cara ibadah manusia terhadap tuhan.

Pentingnya mengintegrasikan atau memadukan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran tematik, maka para guru diharapkan dapat memahami level pengintegrasian yang secara normatif dapat dijadikan perspektif alternatif bagi para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik. Diharapkan pula dalam pembelajaran mata pelajaran di sekolah, pendidikan nilai-nilai Islam dituntut untuk dilaksanakan secara komprehensif sehingga dapat diterapkan secara komprehensif sesuai dengan kebutuhan siswa. Padahal, pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran tematik sangat penting untuk meningkatkan tanggung jawab moral dan moral siswa dan menjadikannya sumber daya bangsa yang berkualitas.

Dengan berbagai problematika dalam integrasi nilai-nilai agama Islam, diharapkan proses integrasi nilai-nilai agama Islam akan terus diperhatikan dan dikembangkan dalam pembelajaran tematik, pada intinya peserta didik membutuhkan pengawasan secara intensif dalam lingkungan sosialnya, dengan bekal pemahaman nilai-nilai agama Islam serta arahan dari pendidik, orang-orang disekitar peserta didik, diharapkan dapat membatasi pergaulan yang negative dalam lingkungan social peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, M. A., & Rahmi, M. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Moralitas Remaja Awal. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 1(1), 1–16.
- Afandi, R. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 85–98.
- Ansori, Y. Z. (2020). Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 6(1), 177–186.
- Cahyono, H. (2016). Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 1(02), 230–240.
- Danandjaja, J. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan. *Antropologi Indonesia*. <https://doi.org/10.7454/Ai.V0i52.3318>
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 34–49.
- Imelda, A. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227–247.
- Irwansyah, M. (2020). Pengaruh Bahan Ajar Sistem Reproduksi Manusia Terintegrasi Nilai-Nilai Alquran Terhadap Sikap Spiritual Siswa. *Pedagogos (Jurnal Pendidikan)*, 2(1), 1–7.
- Jeumpa, N. (2017). Nilai-Nilai Agama Islam. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 4(2), 101–112.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41–49.
- Ma'rufah, A. (2020). Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Upaya Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah). *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 125–136.
- Mawardi, M., Wardani, N. S., Hardini, A. T. A., & Kristin, F. (2019). Model Desain Pembelajaran Tematik Terpadu Kontekstual Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Belajar Siswa Sd. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 48–61.
- Mukhadis, A., & Ulfatin, N. (2016). Prototipe Pembelajaran Terintegrasi Model Shared Berbasis Gallery Project. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (Jpp)*, 21(2), 132–145.
- Muklis, M. (2012). Pembelajaran Tematik. *Fenomena*, 4(1).
- Nurjanah, F., Triwoelandari, R., & Nawawi, M. K. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Tematik

- Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Dan Sains Untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 178–181.
- Rachmawati, T. N., & Supardi, Z. I. (2021). Analisis Model Conceptual Change Dengan Pendekatan Konflik Kognitif Untuk Mengurangi Miskonsepsi Fisika Dengan Metode Library Research. *Pendipa Journal Of Science Education*, 5(2), 133–142.
- Rahmawati, R., & Sumedi, S. (2020). Pendidikan Nilai Agama Dan Moral Anak Melalui Kegiatan Bermain Sains. *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 95–129.
- Retnowati, P. (2018). Agama, Konflik Dan Integrasi Sosial Refleksi Kehidupan Beragama Di Indonesia: Belajar Dari Komunitas Situbondo Membangun Integrasi Pasca Konflik. *Sangkép: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 1(1), 1–28.
- Salsabila, U. H., Wati, R. R., Masturoh, S., & Rohmah, A. N. (2021). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 127–137.
- Sugiyono, P. (2011). Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Sukrin, S. (2015). Guru Pendidikan Agama Islam Dan Transformasi Nilai Keislaman Dalam Perubahan Sosial. *Kreatif: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 13(2), 209–220.
- Susanti, A. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 277–298.
- Syaifuddin, M. (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 Sd Negeri Demangan Yogyakarta. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 139–144.
- Widyaningrum, R. (2012). Model Pembelajaran Tematik Di Mi/Sd. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 10(1), 107–120.